

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT mewahyukan kitab-kitab suci dan *suhuf* kepada beberapa utusan-Nya, diantara kitab-kitab tersebut adalah kitab *taurat* diturunkan kepada Nabi Musa AS, kitab *zabur* diturunkan kepada Nabi Dawud AS, kitab *injil* diturunkan kepada Nabi Isa AS dan kitab suci Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, adapun *suhuf* diturunkan kepada Nabi Musa AS dan Nabi Ibrahim AS. Sebagai seorang mu'min kita diwajibkan untuk mengimani kitab-kitab tersebut, karena iman kepada kitab-kitab Allah SWT merupakan bagian dari rukun iman yang ke tiga. Terlebih kitab suci Al-Quran yang merupakan penyempurna dari beberapa kitab yang diturunkan sebelumnya (Taurat, Zabur dan Injil) (Nasrullah, 2019).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban bagi umat Muslim. Salah satu metode yang umum digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode tahsin. Metode tahsin merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang secara keseluruhan, mulai dari tajwid, tanda baca, serta penghayatan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Namun, efektivitas dari metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Beberapa faktor yang menjadi latar belakang masalah terkait efektivitas metode tahsin antara lain adalah kurangnya pemahaman terhadap metode tahsin, kurangnya dukungan dan pembimbing yang berkualitas, serta kurangnya motivasi dari para pelajar Al-Qur'an.

Pertama, kurangnya pemahaman terhadap metode tahsin menjadi salah satu faktor utama yang menghambat efektivitas metode ini dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pengajar atau pendidik seringkali kurang memahami secara mendalam

mengenai metode tahsin, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Selain itu, kurangnya pemahaman dari para pelajar juga dapat menghambat efektivitas metode tahsin.

Kedua, kurangnya dukungan juga menjadi masalah dalam efektivitas metode tahsin. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an membutuhkan bimbingan yang baik dan berkualitas. Namun, seringkali para pengajar atau pembimbing tidak mampu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan para pelajar. Hal ini tentu saja akan menghambat efektivitas metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Terakhir, kurangnya motivasi dari para pelajar juga menjadi masalah dalam efektivitas metode tahsin. Motivasi yang rendah akan menghambat proses pembelajaran, terutama dalam hal yang memerlukan ketekunan dan kesabaran seperti membaca Al-Qur'an. Kurangnya motivasi juga dapat menghambat pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi tujuan utama dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tahsin.

Menjaga Al-Qur'an merupakan sebuah keharusan bagi umat Islam, karena dengan menjaganya, Al-Qur'an akan tetap lestari dan terhindar dari penyelewengan dan kesalahan-kesalahan baik dalam hal redaksi maupun maknanya. Adapun cara menjaganya adalah dengan berbagai cara seperti menghafal dan juga memahami maknanya. "...Sedangkan metode untuk menghasilkan hafalan yang baik maka diperlukan cara membaca yang baik pula sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrojnya" (Kerubun, 2016).

Perintah membaca Al-Qur'an merupakan wahyu pertama dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril pada saat berada di Gua *Hira*. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-'Alaq: 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq: 1-5).

Selain sebagai perintah yang disyariatkan, membaca Al-Qur’an juga sebaiknya mengacu kepada kaidah-kaidah yang sesuai dengan ilmu Tajwid dan tartil. sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS.Al-Muzammil :4 :

لَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.(QS.Al-Muzammil :4)

Problematika yang terjadi di tengah masyarakat muslim khususnya golongan usia dewasa atau bahkan usia lanjut adalah banyak diantara mereka yang belum atau bahkan tidak mampu membaca Al-Qur’an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Maka peneliti menganggap masalah ini perlu menjadi perhatian khusus oleh instansi atau lembaga-lembaga keagamaan islam untuk memberikan pendidikan ataupun pelatihan khusus membaca Al-Qur’an, sehingga diharapkan akan bisa mengentaskan permasalahan tersebut.

Berbagai alternatif ditempuh oleh mereka kaum muslimin untuk bisa mendapatkan fasilitas pendidikan yang kaitannya dengan cara membaca Al-Qur’an yang baik dan benar, melalui lembaga-lembaga keagamaan islam seperti majelis

ta'lim, masjid-masjid dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan demi mewujudkan pribadi muslim yang ideal dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik.

Masjid Al-Muhajirin merupakan salah satu tempat ibadah kaum muslim yang terletak di Jalan Seram Perumahan Gunung Simping Permai (GSP) Kelurahan Gunung Simping Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Sebagai pusat kegiatan dan dakwah keagamaan Islam, Masjid Al-Muhajirin menyelenggarakan program kegiatan Majelis Ta'lim dengan mengkaji berbagai cabang keilmuan yang diantaranya adalah program belajar membaca Al-Qur'an atau yang kerap disebut sebagai metode Tahsin.

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Al-Muhajirin perumahan Gunung Simping Permai (GSP) Cilacap, peneliti menemukan beberapa gejala, antara lain : terdapat sebagian jama'ah yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, membaca yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid dan juga membaca seperti terlihat lancar akan tetapi belum memenuhi aspek *fasahah* (kefasihan). Berdasarkan hal tersebut, tentu menjadi problem bagi Masjid Al-Muhajirin khususnya, sebagai pusat kegiatan dakwah islam yang memiliki program belajar membaca Al-Quran yang idealnya seluruh jamaahnya memiliki kualitas membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an yang lebih baik, maka Masjid Al-Muhajirin perumahan GSP Cilacap melalui seksi dakwahnya mengadakan program belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode *Tahsin* yang diikuti oleh seluruh jama'ah usia dewasa/usia lanjut (kisaran usia 48 – 50 tahun). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca

Al-Qur'an Jama'ah Masjid Al-Muhajirin Perumahan Gunung Simping Permai
Cilacap”

B. Definisi Operasional

1. Metode Tahsin

Pengertian metode dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Metode adalah cara atau strategi yang digunakan untuk menerapkan rencana pembelajaran secara nyata dan praktis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode merupakan langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh guru atau pengajar untuk mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode pembelajaran dapat mencakup berbagai pendekatan, teknik, dan alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran (Mulyasa, 2013).
- b. Tahsin adalah istilah dalam bahasa Arab yang secara harfiah berarti "memperindah" atau "memperbaiki". Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, tahsin mengacu pada metode atau proses belajar yang bertujuan untuk memperbaiki atau memperindah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menguasai tajwid (aturan bacaan Al-Qur'an), serta melatih kefasihan dan kelancaran dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an (Rahman, 2006).

Jadi, metode Tahsin merupakan metode pembelajaran yang digunakan dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode ini mencakup pengenalan huruf, penerapan tajwid, latihan membaca, penggunaan materi bacaan, dan pendampingan serta koreksi oleh guru atau pendamping.

2. Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an mencakup sejauh mana peserta didik telah menguasai keterampilan membaca huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik, menguasai tajwid, serta memiliki kefasihan dan kelancaran dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah secara umum bertujuan untuk mendeteksi, melacak dan menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan judul penelitian atau masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang berkaitan dengan Efektivitas Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang menjadi kendala atau menghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Masjid Al-Muhajirin Perum GSP Cilacap. Seperti halnya kurangnya kepercayaan diri jama'ah saat diminta untuk mempresentasikan hasil belajar dalam setiap pertemuan dan juga belum adanya buku panduan belajar bagi setiap jama'ah.
2. Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an di Masjid Al-Muhajirin Perum GSP Cilacap.
3. Efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tahsin di Masjid Al-Muhajirin Perum GSP Cilaca

D. Fokus dan Rumusan Masalah

Agar lebih terarah dan terfokus, peneliti membatasi permasalahan pada titik permasalahan Efektivitas Metode Tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana deskripsi pelaksanaan metode tahsin Al Qur'an di Masjid Al Muhajirin Perum GSP Cilacap?” dan “Bagaimana Efektivitas Metode Tahsin dalam

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Jama'ah Masjid Al-Muhajirin Perumahan Gunung Simpang Permai Cilacap?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Masjid Al-Muhajirin Perum GSP Cilacap.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an jama'ah Masjid Al-Muhajirin Perum GSP Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

Diantara manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan sumbangsih secara teoritik dengan penyajian informasi ilmiah sebagai penyempurna dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tahsin.
2. Dapat dijadikan sebagai dasar ataupun pembanding dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an pada penelitian-penelitian lebih lanjut.
3. Untuk menambah wawasan dan pemahaman dalam penerapan ilmu pendidikan secara nyata khususnya dalam mengefektifkan pembelajaran membaca Al-Qur'an.